

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PEMBUATAN BATIK TULIS BERBASIS VIDEO TUTORIAL PADA MATA KULIAH KRIYA TEKSTIL**

**Nur Fatwa Yaman<sup>1</sup>**

**Dra. Hj. Ratnawati, T. M. Hum<sup>2</sup>**

**Dra. Hj. Kurniati, M.Si<sup>3</sup>**

**E-mail : [Fatwa.yaman22@gmail.com](mailto:Fatwa.yaman22@gmail.com)**

**Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar**

**Nur Fatwa Yaman, 1528040034. *Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Kriya Tekstil*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, 2019, Pembimbing I oleh Ratnawati, T. dan Pembimbing II oleh Kurniati.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Resarch and Devolopment* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengembangkan media pembelajaran video tutorial pembuatan batik tulis. 2) kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan batik tulis. Penelitian ini merupakan penelitian melalui 5 langkah pengembangan yaitu : (*concept*) pengumpulan materi pendukung, (*design*) merancang tampilan, (*material collecting*) pengumpulan bahan-bahan pembuatan media, (*assembly*) pengembangan atau penyatuan bahan, (*testing*) validasi dan uji coba kelayakan media. Pada tahap *testing*, video tutorial divalidasi kelayakan kepada ahli materi dan ahli media. Uji coba kelayakan dilakukan di jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dalam dua tahap yaitu tahap uji coba kelompok kecil (10 mahasiswa), dan tahap penelitian lapangan (40) mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran pembuatan batik tulis berbasis video tutorial dinyatakan **sangat layak** sebagai media pembelajaran Kriya Tekstil. Besar skor rata-rata yang diberikan oleh ahli materi yaitu 100% dengan kategori **sangat layak**. Sedangkan ahli media memberika skor rata yaitu masing-masing dengan presentasi 50% dengan kategori **sangat layak** dan 50% dengan kategori **layak**. Selanjutnya penilaian uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 80% dengan kategori **sangat layak**, dan penilaian pada penelitian lapangan diperoleh persentase 87,5% dengan kategori **sangat layak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pembuatan batik tulis berbasis video tutorial **sangat layak** digunakan dalam pembelajaran materi batik pada mata kuliah kriya tekstil.

**Kata Kunci : Batik Tulis, Media Pembelajaran, Video Tutorial.**

---

<sup>1</sup> Nur Fatwa Yaman adalah Mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

<sup>2</sup> Dra. Hj. Ratnawati, T. M. Hum adalah Pembimbing 1 serta dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

<sup>3</sup> Dra. Hj. Kurniati, M.Si adalah Pembimbing 2 serta dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membangun generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Dunia pendidikan saat inipun semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, serta inovasi pembelajaran, termasuk didalamnya pengembangan teknologi pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran, karena berdasarkan hasil observasi awal pada proses pembelajaran, mahasiswa hanya mendapatkan prosedur langkah pembuatan batik berupa presentasi power point dan diskusi, serta sistem pengarahan dari dosen berupa arahan langkah pembuatan. Arahan tersebut diberikan sesuai dengan *jobsheet* yang tersedia, namun pembelajaran tersebut kurang detail dan efektif. *Jobsheet* belum memfasilitasi mahasiswa untuk belajar dengan mandiri. Bentuk fasilitas seperti petunjuk *jobsheet* belum menjelaskan langkah pembuatan produk dengan rinci. Hal itu menyebabkan mahasiswa belum dapat menyerap informasi langkah-langkah membuat batik tulis dengan detail dan jelas.

Mengatasi hal tersebut, diharapkan penggunaan media pembelajaran video

tutorial pembuatan batik tulis mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat mahasiswa sehingga dosen tidak harus menjelaskan materi berulang-ulang dan proses pembelajaran dapat berlangsung menarik, lebih efektif dan efisien. Selain dari itu, dengan adanya media tersebut mahasiswa diharapkan mampu memahami prosedur/langkah pembuatan batik tulis dengan mudah dikarenakan video tersebut dapat diputar diluar jam perkuliahan.

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Batik Tulis Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Kriya Tekstil". Media pembelajaran dengan memanfaatkan video ini merupakan video tutorial membuat batik tulis. Fungsinya diharapkan mampu mempermudah mahasiswa dalam membuat yang benar dan tepat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Education Research and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan pembelajaran ini menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Ariesto (2003). Prosedur pengembangan terbagi menjadi 5 langkah, yaitu : (1) *concept*, (2) *design*, (3) *material collecting*, (4) *assembly*, (5) *testing*.

### Teknik Pengumpulan Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuisioner penilaian dianalisis dengan statistik deskriptif dengan cara mencari rata-rata hasil penilaian kemudian dikonversikan ke data kualitatif untuk mengetahui kualitas produk. Kriteria kelayakan produk dijelaskan pada tabel 3.1.

(Anas Sudijono, 2015 : 43)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan (*research and development*) ini adalah pembuatan batik tulis berbasis video tutorial pada mata kuliah kriya tekstil. Proses Pengembangan media pembelajaran video tutorial ini menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Ariesto (2003: 32). Prosedur pengembangan terbagi dalam 5 langkah, yaitu (1) *concept*, (2) *design*, (3) *material collecting*, (4) *assembly*, (5) *testing*.

Pada tahap *concept*, peneliti diawali dengan melakukan proses analisis awal dengan mengidentifikasi masalah, analisis kebutuhan mahasiswa, dan analisis capaian pembelajaran pada mata kuliah. Analisis awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ada pada mata kuliah terkhusus pada materi batik. Proses identifikasi masalah dimaksudkan untuk melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang di dapat dari proses identifikasi masalah inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan apa saja yang harus dimasukkan dalam video.

Tahap *design* dilakukan dengan dua tahapan pembauatan, yaitu tahapan pembuatan *flowchart*, dan pembuatan *storyboard*. Pembuatan *flowchart* dan *storyboard* dilakukan guna memudahkan peneliti dalam

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan Media

Kategori penilaian	Interval nilai
Sangat layak	$X \geq 0.80 \times \text{Skor tertinggi}$
Layak	$0.80 \times \text{Skor tertinggi} < X \leq 0.60 \times \text{Skor tertinggi}$
Kurang layak	$0.60 \times \text{Skor tertinggi} < X \leq 0.40 \times \text{Skor tertinggi}$
Tidak layak	$X < 0.40 \times \text{Skor tertinggi}$

Keterangan :

Skor tertinggi : jumlah butir pertanyaan x skor tertinggi

Skor terendah : jumlah butir pertanyaan x skor terendah

X : skor keseluruhan yang diperoleh

(Djemari Mardapi, 2012 : 163)

Untuk memudahkan dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu menggunakan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh. Menurut Anas Sudijono (2015 : 43) data hasil jawaban dicari dan dihitung persentasenya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang

N : Responden (banyaknya individu)

P : Angket persentase

menghasilkan alur tampilan dari media pembelajaran yang dibuat. Materi yang telah dikembangkan kemudian dimasukkan kedalam *slide* yang ada pada rancangan tampilan untuk memasuki tahap *assembly*. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap *design* merupakan tahap perencanaan awal untuk menentukan konsep tampilan video yang akan dibuat. Seperti yang dikemukakan oleh (Wina : 2012) ada beberapa tahapan pengembangan media, salah satunya adalah tahapan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang harus dicapai serta menentukan kegiatan cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tahap *material collecting* merupakan tahapan inti dalam pembuatan media pembelajaran video tutorial. Pada tahap ini peneliti mengambil gambar dan *audio dubbing* yang digunakan sebagai bahan yang akan dimasukkan kedalam video. Tahapan ini merupakan tahapan penting sehingga membutuhkan banyak persiapan.

Tahap *assembly* menjadi tahap penentu dari kualitas media pembelajaran video tutorial. Pada tahap ini semua bahan yang telah dikumpulkan seperti video dan *audio dubbing* disatukan atau digabungkan menjadi sebuah video tutorial. Pada video yang telah dibuat memiliki durasi 22 menit, seperti yang dikemukakan oleh (Riyana : 2007) bahwa Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3 jam.

Tahapan *Testing* yaitu mengvalidasi media pembelajaran oleh ahli media dan ahli materi yang

selanjutnya diujicobakan oleh mahasiswa dengan dua tahapan yaitu uji coba kelompok kecil (10) mahasiswa dan uji coba lapangan (40) mahasiswa yang sedang memprogram mata kuliah kriya teksil.

#### a) Validasi Ahli Materi

Tabel 4.1 Konversi Skor Ahli Materi

Ket. Interval Nilai	Interval Nilai	Kategori Penilaian
$X \geq 0.80 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X \geq 35,2$	Sangat Layak
$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} < X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$	$35,2 < X \geq 26,4$	Layak
$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} < X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$	$26,4 < X \geq 17,6$	Kurang Layak
$X < 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X < 17,6$	Tidak Layak

Sumber: Hasil analisis data primer 2019

Ket :

Skor tertinggi : jumlah butir pertanyaan x skor tertinggi

X : Jumlah skor yang di peroleh Angket yang disusun menggunakan skala *likert* alternatif jawaban sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak. Angket untuk ahli materi memiliki 11 indikator penilaian. Indikator tersebut terdiri atas penilaian materi dan keterlaksanaan media, yang dapat dilihat pada lampiran C.3. Adapun hasil penilaian kedua ahli materi dilihat dari skor keseluruhan maka dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2
Jumlah Skor	44	44

Kategori	Sangat Layak	Sangat Layak
----------	--------------	--------------

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah skor yang di peroleh masing-masing ahli materi adalah 44 dengan kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan video tutorial pembuatan batik tulis sangat layak digunakan untuk diujicobakan. Jika dipersentasekan dengan frekuensi relatif maka diperoleh nilai 100%.

### b) Validasi Ahli Media

Terdapat 2 ahli media yang terdiri dari dosen pengampuh mata kuliah media pembelajaran. Penilaian di lihat dari sisi aspek visual.

Tabel 4.3 Konversi Skor Ahli Media

Ket. Interval Nilai	Interval Nilai	Kategori Penilaian
$X \geq 0.80 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X \geq 28,8$	Sangat Layak
$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} < X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$	$28,8 < X \geq 21,6$	Layak
$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} < X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$	$21,6 < X \geq 14,4$	Kurang Layak
$X < 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$	$X < 14,4$	Tidak Layak

Sumber: Hasil analisis data primer 2019

Ket :

Skor tertinggi : jumlah butir pertanyaan x skor tertinggi

X : Jumlah skor yang di peroleh

Angket yang disusun menggunakan skala *likert* alternatif jawaban sangat layak, layak, kurang

layak dan tidak layak. Angket untuk ahli media memiliki 9 indikator penilaian. Indikator tersebut terdiri atas kelengkapan penggunaan, kelengkapan informasi, tampilan video dan kualitas audio yang dapat dilihat pada lampiran C.5. Adapun hasil penilaian kedua ahli media dilihat dari skor keseluruhan maka dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi

Keterangan	Ahli Media1	Ahli Media 2
Jumlah Skor	28	31
Kategori	Layak	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4.4, maka dapat dilihat bahwa kedua ahli media memiliki nilai yang berbeda, dimana ahli media 1 memberikan skor 28 dengan kategori layak, sedangkan ahli media 2 memberikan skor 31 dengan kategori sangat layak dan tidak ada yang memberikan skor rendah dibawah skor 21 dengan kategori kurang layak dan tidak layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran layak diujicobakan. Jika dipersentasekan dengan frekuensi relatif maka diperoleh nilai yang rata yaitu 50% dan 50%.

Uji pengembangan produk dilakukan 2 tahapan yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

### 1) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada hari Rabu, 16 Oktober 2019 yang dilakukan kepada 10 mahasiswa dari kelas kriya Tekstil yang

dipilih secara random untuk mengetahui sejauh mana kelayakan media, mengetahui pendapat mahasiswa terhadap media dan evaluasi untuk merevisi produk melalui angket yang diberikan oleh peneliti. Hasil dari uji coba kelompok kecil disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi
Sangat Layak	$X \geq 48$	8
Layak	$48 < X \leq 36$	2
Kurang Layak	$36 < X \leq 24$	0
Tidak Layak	$X < 24$	0
Jumlah 2		10

Sumber : Hasil analisis data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa 8 mahasiswa mendapat skor rata-rata diatas 48 sehingga masuk kategori sangat layak dan 2 mahasiswa masuk kategori layak dan tidak ada yang mendapatkan skor dengan kategori kurang layak dan tidak layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Uji coba kelompok kecil, tidak memberikan revisi pada media pembelajaran. Jika dipersentasekan dengan frekuensi relatif maka diperoleh nilai 80% dengan kategory sangat layak dan 20% dengan kategory layak.

## 2) Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan kelompok besar dilakukan pada hari selasa dan Rabu, 22 dan 23 Oktober 2019 yang dilakukan kepada 40 mahasiswa dari 2 kelas kriya Tekstil. Penelitian lapangan dilakukan 1 kali pertemuan pada materi batik. Pemutaran video tutorial menggunakan LCD Proyektor yang terdapat dalam ruangan. Masing-masing mahasiswa dibagikan angket sebelum pemutaran video tutorial. Setelah proses pemutaran video tutorial selesai, selanjutnya peneliti mempersilahkan mahasiswa untuk mengisi angket video tutorial pembuatan batik tulis. Adapun Hasil dari uji coba lapangan kelompok besar disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Besar

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Frekuensi
Sangat Layak	$X \geq 48$	35
Layak	$48 < X \leq 36$	5
Kurang Layak	$36 < X \leq 24$	0
Tidak Layak	$X < 24$	0
Jumlah 2		40

Sumber : Hasil analisis data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa 35 mahasiswa memperoleh nilai diatas 48 sehingga masuk ketegori sangat layak dan 5 mahasiswa masuk kategori layak dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang layak dan tidak layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran

pembuatan batik tulis berbasis video tutorial sangat layak digunakan dalam materi batik pada mata kuliah kriya tekstil. Jika dipersentasekan dengan frekuensi relatif maka diperoleh nilai 87,5% dengan kategor sangat layak dan 12,5% dengan kategori layak..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran pembuatan batik tulis berbasis video tutorial sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran pembuatan batik tulis berbasis video tutorial dikembangkan melalui 5 tahap. 1) *concept* (konsep). 2) *design*, 3) *material collecting*, 4) *assembly*, 5) *testing* (uji coba), meliputi validasi oleh dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan juga guru batik SMKN 3 Gowa sebagai ahli materi dan ahli media. Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang memprogram mata kuliah kriya tekstil.
2. Persentase hasil penilaian ahli materi dengan kategori sangat layak dengan persentase 100%. Sedangkan penilaian ahli media mendapatkan nilai rata yaitu 50% dengan kategori Sangat Layak dan 50% kategori Layak. Penilaian uji coba kelompok kecil diperoleh persentase 80% dengan kategori Sangat Layak; dan penilaian pada penelitian lapangan diperoleh persentase 87,5% dengan kategori Sangat Layak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa media video tutorial sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah kriya tekstil di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

### **Saran Pemanfaatan Produk**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran pembuatan batik tulis berbasis video tutorial sebaiknya digunakan dosen dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
2. Media pembelajaran pembuatan batik tulis berbasis video tutorial sebaiknya digunakan mahasiswa untuk belajar mandiri di rumah dengan memanfaatkan komputer, laptop atau *handphone* untuk belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya pengembangan media pembelajaran sebaiknya mengeksplor berbagai bahan dan jenis pewarna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ariesto Hadi Sutopo. (2003). *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Djemari Mardapi. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan*

Nontes. Yogyakarta: Nuhu  
Medika.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian  
Pendidikan: Pendekatan  
kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.

Saprudin, In Hi. Abdullah, Ade  
Haerullah, dan A. Rasid Saraha.  
2015. pengembangan media video  
tutorial pembelajaran berbasis  
masalah pada materi kalor. *Jurnal  
Pendidikan – EDUKASI*. Vol. 13  
No 2: 4

